# BAB I PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Lansia sehat adalah cermin keberhasilan pembangunan kesehatan sebuah bangsa(depkes RI, 2013). Posyandu bagi usia lanjut merupakan bentuk perhatian pengambil kebijakan (Soeweno, 2010) sehingga arah pembangunan dapat bermanfaat maksimal. Posyandu lansia penggerak utamanya adalah masyarakat (Sulistyorini, 2010) dan Berbasis pelayanan sosial, kesehatan, ketrampilan melatih kemandirian serta menggali potensi diri lansia (Soewono, 2010).

Fenomena di Lapangan Posyandu lansia ramai dikunjungi pada awal pendirian. Menurut Handayani (2012) secara umum perilaku seseorang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga factor antara lain factor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, krakateristik individu), factor pemungkin (antara lain ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh, hukum pemerintah, keterampilan terkait kesehatan), dan factor penguat (antara lain keluarga, teman sebaya, guru dan tokoh masyarakat). Faktor lain yang berpengaruh dengan kunjungan adalah pengetahuan, jarak rumah, sarana prasarana kurang memadai, kurang informasi, ekonomi dan penghasilan, kurangnya dukungan keluarga, serta sikap dan perilaku lansia yang tertutup.

Perilaku pada lansia tentunya didahului ketika mereka mengenal dan memahami bahkan dapat mengaplikasikan suatu objek tertentu. Terbentuknya suatu perilaku baru pada lansia dimulai pada domain pengetahuan kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu dengan stimulus yang berupa materi atau objek diluarnya. Pengetahuan

1

memegang peranan yang penting untuk merubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik, dan itu terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan dengan suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Sistem pengetahuan atau ilmu pengetahuan merupakan substansi yang tak lepas dari komunikasi (Ngalimun, 2016). Keperawatan merupakan profesi yang paling dekat dengan klien. Peran perawat dalam proses komunikasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi persepsi, tindakan cepat, dan menunjukkan atau mengilustrasikan keterampilan. Dalam komunikasi menurut Tjia et al. 2009 dalam (Muller et all., 2015) menyimpulkan Perawat mengeluhkan hambatan bahasa, kurangnya kemauan untuk mendengarkan dan masalah logistic.

Data dinamis penduduk lansia di Jawa Timur pada tahun 2017 telah mencapai 12,92 persen yang menandakan bahwa struktur penduduk Jawa Timur tergolong penduduk tua. Prosentase lansia di kabupaten Lumajang tahun 2018 sebanyak 13,69 persen meningkat pada tahun 2019 sebanyak 14,15 persen. Sedangkan jumlah lansia usia 45-59 tahun sebanyak 5.384 orang, jumlah lansia usia 60 tahun sebanyak 3.484 orang, jumlah lansia usia 70 tahun sebanyak 1.200 orang dan lansia. Sasaran lansia di desa pakel sebanyak 377 orang atau 28% total lansia kecamatan Gucialit. Sedangkan jumlah sasaran posyandu gatotkaca sebanyak 115 orang. Data dinas Kesehatan Kab. Lumajang bahwa Lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia Di kec. Gucialit sebanyak 38,6%. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di desa Pakel kecamatan Gucialit didapatkan data kunjungan lansia tahun 2018 rata-rata hadir 50 lansia. Tahun 2019 tidak mengalami peningkatan jumlah kunjungan yakni sebanyak 50- 55 orang lansia yang berkunjung.

Fungsi komunikasi menurut Gazali dalam ngalimun (2016) salah satunya adalah mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain agar mengikuti apa yang diharapkan. Dipilih Komunikasi model Laswell yang merupakan jenis komunikasi searah dengan menggunakan media, dipandang sebagai suatu upaya persuasi dengan komunikator (Revika,Era. 2019), berperan melegitimasi bangunan social untuk membentuk kesadaran sehingga terjadi perubahan persepsi menuju perubahan social (Ngalimun, 2016). Media yang digunakan antara lain berupa leaflet berisi ajakan bersifat persuasive berkunjung ke posyandu Lansia berupa konten digital dan dikirimkan melalui media grup tertutup dalam saluran pribadi atau gawai.

1. PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH
	1. BATASAN MASALAH

Agar tidak meluas penulis membatasi masalah penelitian pada model komunikasi Laswell. Pemberian informasi dibatasi hanya untuk meningkatkan keaktifan kunjungan lansia dan berorientasi kebutuhan. Selain itu penulis juga membatasi dilakukan hanya pada lansia sasaran posyandu di desa Pakel Kecamatan Gucialit Kab. Lumajang.

* 1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana hubungan model komunikasi Laswell dengan keaktifan kunjugan di posyandu lansia Gatotkaca desa Pakel Kec. Gucialit Kab. Lumajang tahun 2020.

1. TUJUAN PENELITIAN
	1. TUJUAN UMUM

Untuk mengetahui hubungan model komunikasi Laswell dengan keaktifan kunjungan di posyandu Lansia Gatotkaca desa Pakel Kec. Gucialit Kab. Lumajang tahun 2020.

* 1. TUJUAN KHUSUS
		1. Mengidentifikasi model komunikasi Laswell di posyandu lansia Gatotkaca Desa Pakel Gucialit Kab. Lumajang tahun 2020.
		2. Mengidentifikasi keaktifan kunjungan lansia di posyandu lansia Gatotkaca Desa pakel Gucialit Kab. Lumajang tahun 2020.
		3. Menganalisis hubungan model komunikasi Laswell dengan keaktifan kunjungan di posyandu Lansia Gatotkaca desa Pakel Gucialit kab. Lumajang tahun 2020.
1. MANFAAT PENELITIAN
	1. MANFAAT TEKNIS

# Bagi institusi

Dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa, serta dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

# Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan, serta menjawab keingintahuan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pekerjaan.

* 1. MANFAAT PENELITIAN

# Manfaat teoritis

Memberikan bukti-bukti empiris bahwa pemberian komunikasi Laswell mampu meningktakan keaktifan kunjungan posyandu lansia.

# Manfaat praktis

* + - 1. Puskesmas

Sebagai bahan inovasi pelayanan yang prima kepada masyarakat khususnya lanjut usia sebagai sasaran krusial sesuai program pemerintah.

* + - 1. Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan baru tentang program peningkatan kesehatan lansia.

* + - 1. Peneliti selanjutnya

Memberikan informasi dengan penelitian selanjutnya tentang komunikasi Laswell dan pengembangannya untuk meningkatkan keaktifan kunjungan lansia dalam posyandu.